PENTINGNYA KESALAMATAN PASIEN DAN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DALAM KEPERAWATAN (K3) BAGI PERAWAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KERJA DI RUMAH SAKIT

Maranti Syah

Email: marantisyah555@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja dalam Keperawatan (K3) ialah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas kerja perawat. Resiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja sering terjadi karena program K3 tidak berjalan dengan baik dan benar. Rumah sakit ialah suatu industri jasa dengan berbagai potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan atau insiden akibat kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga diperlukan upaya meminimalisir risiko bahaya di rumah sakit. Untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan oleh pihak rumah sakit maka dapat dilakukan dengan cara membentuk suatu kepuasan kerja pada perawatnya. **Tujuan:** untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, aman, dan sehat sehingga dapat meminimalkan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit. **Metode:** metode yang dilakukan adalah menggunakan literature review. **Hasil:** Perawat mampu menerapkan K3 dengan baik dan benar untuk mengurangi terjadinya kecelakaan atau resiko bahaya yang dapat membahayakan perawat di rumah sakit.

Kata Kunci: K3, Perawat, Kualitas Kerja, Rumah Sakit

LATAR BELAKANG

Rumah sakit ialah suatu industri jasa dengan berbagai potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan atau insiden akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan Keselamatan kerja ialah suatu upaya untuk menjauhkan segala resiko yang dapat terjadi pada diri

sendiri maupun risiko yang dapat membahayakan pasien.

Saat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien banyak resiko yang dapat membahayakan bagi perawat dan pasien di rumah sakit. Banyak bahaya yang dapat timbul dari kesalahan akibat kelalaian perawat maupun bahaya fisik yang ada di rumah sakit. Kelalaian yang terjadi dapat

berpotensi untuk membahayakan diri sendiri dan pasien. Laporan National Safety Council (NSC) menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan di Rumah Sakit 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi di antaranya ialah tertusuk jarum atau needle stick injury (NSI), terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lain-lain (Sarastuti, 2016).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling besar jumlahnya dan paling lama kontak dengan pasien, sehingga sangat berisiko dengan pekerjaannya, namun banyak perawat tidak menyadari adanya risiko yang mengancam dirinya, melupakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Perawat ialah petugas kesehatan dengan presentasi terbesar dan memegang peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan. WHO (2013) mencatat, dari 39,47 juta petugas kesehatan di seluruh dunia, 66,7%-nya ialah perawat. Di Indonesia, perawat juga adalah bagian terbesar dari tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit yaitu sekitar 47,08% dan paling banyak berinteraksi dengan pasien (Depkes RI, 2014).

Pelaksanaan K3 sangat berkaitan dengan citra dan kelangsungan hidup rumah sakit. Manajemen merupakan proses

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mewajibkan dilaksanakannya akreditasi rumah sakit dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit di Indonesia.

Kecelakaan kerja menjadi salah satu masalah penting di lingkungan rumah sakit. Hal ini disebabkan karena rumah sakit merupakan suatu unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pada semua bidang dan jenis penyakit. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat menyediakan dan menerapkan suatu upaya agar semua sumber daya manusia yang ada di rumah sakit dapat terlindungi, baik dari penyakit maupun kecelakaan akibat kerja (Ivana, Widjasena & Jayanti, 2014).

K3 merupakan sesuatu yang penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan. Apabila tingkat keselamatan kerja tinggi, maka kecelakaan yang menyebabkan sakit, cacat, dan kematian dapat ditekan seminimal mungkin. Dengan adanya kepuasan kerja perawat maka diharapkan mereka dapat menjalankan

tugasnya dengan baik dan benar. Untuk mampu menciptakan tingkat pelayanan kesehatan yang berkualitas dibutuhkan perawat yang memiliki kualitas pula, kemampuan untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas dan cakap merupakan kebutuhan prasyarat yang sukses bagi sebuah perusahaan.

METODE

Metode yang digunakan ialah literature review menggunakan analisis data dari berbagai sumber untuk menguraikan suatu masalah dan mengevaluasi masalah tersebut dan merangkum menjadi suatu pembahasan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Literatur review merupakan uraian tentang teori, temuan, serta bahan penelitian lain yang didapatkan dari bahan acuan untuk dijadikan sebagai landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti.

Metode ini memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan k3 oleh perawat dirumah sakit yang sampai saat ini masih di anggap sepele oleh perawat sebagai pemberi layanan kesehatan. Metode ini memberikan penjelasan dan pembahasan dalam penerapan k3 oleh perawat yang dapat mempengaruhi

kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

HASIL

Perawat mampu menerapkan K3 dengan baik dan benar untuk mengurangi terjadinya kecelakaan atau resiko bahaya yang dapat membahayakan perawat di rumah sakit. Pada literature review didapatkan hasil bahwa untuk meningkatkan kualitas kerja dan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit, seorang perawat harus mampu memahami aspek-aspek dalam penerapan keselamatan pasien. Perawat wajib mengetahui tentang fungsi dan peran seorang perawat dan disarankan bekerja dengan memperhatikan fungsi dan perannya tersebut. Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting diterapkan oleh perawat karena jika terjadi sesuatu akan menimbulkan kerugian ekonomi yang tentunya tidak diinginkan.

Pentingnya kebijakan perawat dalam penerapan K3 yang nantinya dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Reputasi perusahaan adalah modal pokok yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk memuaskan pelayanan kesehatan.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ialah suatu program yang dibuat pekerja

maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit kerja. Tujuannya ialah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit.

Dengan adanya penerapan K3 oleh perawat di rumah sakit akan meminimalkan resiko terjadinya hal yang tidak diinginkan. Serta dengan penerapan K3 oleh perawat dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien.

PEMBAHASAN

Rumah sakit ialah suatu perusahaan yang memiliki kegiatan operasional jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat dimana sangat membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas, untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak rumah sakit maka dapat dilakukan dengan cara membentuk suatu kepuasan kerja pada perawatnya. Dengan adanya kepuasan kerja dari perawat maka diharapkan mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk mampu meningkatkan pelayanan yang berkualitas dibutuhkan perawat yang memiliki kualitas pula kemampuan untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang

berkualitas dan cakap merupakan kebutuhan prasyarat sukses bagi sebuah perusahaan.

Menurut WHO pengertian K3 ialah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan; perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat dari faktor yang merugikan kesehatan. Tujuan umum dari K3 ialah untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif.

Pekerja rumah sakit mempunyai risiko lebih tinggi dibanding pekerja industri lain untuk terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan KAK, sehingga perlu adanya standar perlindungan bagi pekerja yang ada di rumah sakit. Untuk mencegah dan mengurangi resiko bahaya tersebut maka perlu ditetapkan standar K3 di rumah sakit. Perlunya pelaksanaan K3RS mengenai kebijakan pemerintah tentang RS di Indonesia adalah untuk meningkatkan akses, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan kesehatan yang aman di rumah sakit. Sistem manajemen K3RS adalah bagian dari sistem manajemen rumah sakit.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ialah suatu upaya perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja terhadap bahaya dari akibat kecelakaan kerja. Tujuan K3 ialah untuk mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko penyakit dan kecelakaan akibat kerja (KAK) serta meningkatkan derajat kesehatan para pekerja sehingga kualitas kerja meningkat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, upaya kesehatan kerja ditunjukkan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan sehingga sudah seharusnya pihak pengelola rumah sakit menerapkan upaya-upaya K3 di rumah sakit.

Kecelakaan kerja menjadi salah satu masalah penting di lingkungan rumah sakit. Hal ini disebabkan karena rumah sakit merupakan suatu unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pada semua bidang dan jenis penyakit. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat menyediakan dan menerapkan suatu upaya agar semua sumber daya manusia yang ada di rumah sakit dapat terlindungi, baik dari penyakit maupun kecelakaan akibat kerja (Ivana, Widjasena & Jayanti, 2014).

Perawat mempunyai angka kecelakaan tertinggi sekitar empat kali lipat dibanding dengan kecelakaan kerja tenaga kesehatan lainnya. International Labour Organization (ILO) adalah suatu organisasi yang menaungi permasalahan K3 di tingkat dunia. Menurut ILO pelaksanaan K3 ditujukan untuk dapat mencegah kecelakaan kerja dan penyakit yang ditimbulkan oleh suatu pekerjaan. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling besar jumlahnya dan paling lama kontak dengan pasien, sehingga sangat berisiko dengan pekerjaannya, namun banyak perawat tidak menyadari terhadap risiko yang mengancam dirinya, melupakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Tugas perawat secara umum ialah memenuhi kebutuhan dasar serta mengutamakan dan mengoptimalkan keselamatan pasien. Upaya penerapan k3 di rumah sakit meliputi tenaga kerja, metode kerja, alat kerja, proses kerja dan lingkungan kerja. Untuk menghindari kecelakaan dan bahaya saat bekerja perawat harus memiliki pengetahuan tentang unsur yang ada dalam k3.

Usaha dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko gangguan kesehatan dan keselamatan kerja dari aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh perawat yaitu pengelolaan risiko atau dikenal dengan manajemen risiko. Menurut

standar Australia/New Zealand (2004), pada hakikatnya manajemen risiko bersifat pencegahan terhadap terjadinya kerugian maupun kecelakaan kerja. Langkah langkah pengelolaan risiko dapat dilakukan secara berurutan yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dengan melihat risiko dan dampak yang kemungkinan ditimbulkan. Tujuan dari manajemen risiko itu sendiri ialah meminimalkan kerugian dengan urutan terdiri dari penentuan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, pengendalian risiko, monitor dan evaluasi, serta komunikasi dan konsultasi.

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, serta sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka untuk pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (penjelasan Undang – Undang No 13 Tahun 2013 pasal 87, ayat 1).

Agar K3 di rumah sakit dapat dilaksanakan dengan baik, maka pihak manajemen rumah sakit perlu memahami berbagai hal yang berkaitan dengan K3. Salah satunya ialah dengan kegiatan pelatihan yang tujuannya menjawab atas berbagai permasalahan yang terkait K3 di rumah sakit. Dengan penerapan K3 di rumah sakit yang baik dan benar tersebut maka berbagai macam kejadian seperti PAK dan KAK dapat diminimalisasi, kualitas pekerja dapat ditingkatkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan profit bagi Rumah Sakit. Pelaksanaan program K3 sasarannya ialah tempat kerja yang aman dan sehat. Untuk itu semua permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan harus diidentifikasi, dievaluasi, dan dicari penyebab dasarnya untuk kemudian diupayakan cara pemecahan yang paling baik.

Menurut R. Nugrahaning (2013) Kinerja ialah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia persatuan periode yang diberikan padanya. Kinerja yang baik sangat diharapkan bagi setiap perusahaan karena kinerja adalah tolak ukur dalam mengadakan perbandingan antara apa yang diharapkan dengan kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang telah dipercayakan kepada seseorang (Nia Indriasari, 2008).

Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja menurut Mangkunegara (2002): agar setiap pegawai mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan kerja baik secara fisik, sosial maupun psikologis, agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan dengan sebaik – baiknya dan seaktif mungkin, agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya, agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.

Kepuasan kerja dari setiap perawat dapat diukur dengan besar kecilnya kesenjangan antara harapan yang diinginkan dengan kenyataan yang diterimanya. Semakin kecil kesenjangan antara harapan dan kenyataan, semakin besar pula tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh tenaga perawat. Tugas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan antara lain ialah mengkaji kebutuhan pasien, merencanakan tindakan keperawatan, melaksanakan rencana tindakan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan, mendokumentasikan asuhan keperawatan, berperan serta dalam melakukan penyuluhan, yang terangkum dalam sistem pengorganisasian.

PENUTUP

Rumah sakit ialah suatu perusahaan yang memiliki kegiatan operasional jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat

dimana sangat membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas, untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak rumah sakit maka dapat dilakukan dengan cara membentuk suatu kepuasan kerja pada perawatnya.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ialah suatu upaya perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja terhadap bahaya dari akibat kecelakaan kerja. Tujuan K3 ialah untuk mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko penyakit dan kecelakaan akibat kerja (KAK) serta meningkatkan derajat kesehatan para pekerja sehingga kualitas kerja meningkat. Kesehatan dan Keselamatan Kerja di rumah sakit juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja yang optimal.

Dengan adanya kepuasan kerja dari perawat maka diharapkan mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk mampu meningkatkan pelayanan yang berkualitas dibutuhkan perawat yang memiliki kualitas pula kemampuan untuk menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas dan cakap merupakan kebutuhan prasyarat sukses bagi sebuah perusahaan.

REFRENSI

- Hasibuan, R. (2017). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pelatihan dan Kerja Tim Terhadap Kinerja Tenaga Medis di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. *Jurnal Dimensi*. 6(2):323-340.
- Insani, T. H. N. Sundari, S. (2018). Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien Oleh Perawat. *Journal of Health Studies*. 2(1):84-95.
- Ivana, A. Dkk. (2014). Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada RS Prima Medika Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2(1):35-41.
- Juniarti, N. H. Mudayana, A. A. (2018). Penerapan Standar Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*. 11(2):93-108.
- Mantiri, E. Z. R. A. Dkk. (2020). Faktor Psikologi dan Perilaku Dengan Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*. 1(3):19-27.
- Muliawan, P. Dwiari, K. E. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Umum, Kota Denpasar. *Arc. Com. Health*. 6(2):17-29.
- Nazirah, R. Yuswardi. (2017). Perilaku Perawat Dalam Penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Aceh. *Idea Nursing Journal*. 3(3):1-6.
- Nurhidayanti, D. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kepuasan Kerja Perawat (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Arifin Achmad Pekanbaru). *JOM FISIP*. 4(1):1-9.
- Nurlelawati, E. Ernawati, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Penerapan K3 Pada Tenaga Kesehatan di Rsia Permata Sarana Husada Periode Februari 2015. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. 3(1):12-18.
- Ramdan, I. M. Rahman, A. (2017). Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat. *JKP*. 5(3):229-241.

Simamora, R. H. (2018). Buku ajar keselamatan pasien melalui timbang terima pasien berbasis komunikasi efektif: SBAR. *Medan: USUPress*.

Simamora, R. H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. *Uwais Inspirasi Indonesia*.

Tukatman. Dkk. (2015). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Penanganan Pasien di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ners*. 10(2):343-347.